

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pembahasan Manajemen Supervisi Artistik Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiah Jekulo Kudus

Analisis dan pembahasan mengenai penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan secara lebih mendalam temuan data yang tercatat di lapangan yang terdiri dari tiga fokus penelitian, yaitu: 1) perencanaan manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. 2) pelaksanaan manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. 3) evaluasi manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

1. Perencanaan Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Keberhasilan membangun manajemen lembaga merupakan kunci utama dari majunya mutu pendidikan dilembaga tersebut. Mutu pendidikan dapat diukur dari salah satu aspek yaitu supervisi artistik. Supervisi merupakan kegiatan terencana pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Perencanaan pelaksanaan supervisi adalah salah satu tugas dan kewajiban kepala madrasah harus dirancang setiap semester atau setiap tahun ajaran baru untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap pendidik agar memperoleh hasil kinerja yang maksimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Penyusunan pelaksanaan supervisi artistik merupakan kegiatan awal yang harus dilaksanakan dalam rangka memberikan layanan profesional kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

¹ Syarif Santoso Dibyantoro, *Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*, Utile: Jurnal Kependidikan Vol. 3 No. 2 2017.

Berdasarkan data-data hasil penelitian perencanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan supervisi artistik dilakukan oleh kepala madrasah setiap satu semester satu kali.

Aspek-aspek yang diperhatikan oleh kepala madrasah dalam perencanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo meliputi:

- a. Gambaran masa depan kepala sekolah terhadap kompetensi guru yang diharapkan.
- b. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang pelaksanaan supervisi artistik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi artistik.
- d. Penjadwalan atau penentuan waktu pelaksanaan supervisi artistik.
- e. Prosedur-prosedur yang dikembangkan untuk peningkatan kompetensi profesional guru menggunakan pendekatan supervisi artistik.
- f. Kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan untuk peningkatan kompetensi profesional guru menggunakan pendekatan supervisi artistik.

Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pengawasan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal GTK Kemendikbud yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan pengawasan yang harus dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, pendekatan, teknik, dan instrumen yang diperlukan. Jadwal pengawasan harus dikelola dengan baik sehingga dijadwalkan sesuai dengan kalender pendidikan. Tujuan pengawasan perlu ditentukan karena setiap guru memiliki masalah belajar yang berbeda. Hal ini juga akan berdampak pada penentuan pendekatan dan teknik supervisi akademik.²

Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo telah sesuai dengan tugasnya sebagaimana dijelaskan oleh Ngalim Purwanto yang menyebutkan salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi

² Kemendikbud RI, *Supervisi Akademik: Modul Kepala Sekolah Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen GTK, 2016), 15

setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.³ Oleh karena itu, *supervisor* paling tidak harus menyusun instrumen untuk pengawasan.

Perencanaan supervisi yang baik dan benar akan memberikan dampak pada pelaksanaan supervisi yang baik pula, sehingga tujuan supervisi untuk mewujudkan pembelajaran yang baik akan tercapai.

2. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah Ilmiah yaitu sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan, dan juga objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata.

Pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo telah direncanakan dengan matang. Hal ini membuktikan bahwa MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo memiliki kesungguhan di dalam membimbing, membina, membantu, dan memfasilitasi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan supervisi artistik.

Dari pernyataan kepala madrasah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi artistik dilakukan pada setiap semester. Pelaksanaan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilaksanakan pada tengah semester. Sebelum mengadakan supervisi para guru akan diberikan informasi terkait waktu dilaksanakannya supervisi, supaya para guru mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan. Penilaian dilaksanakan ketika pengamatan, dan penilaian ini bisa lama dilaksankannya karena dalam supervisi individu banyak aspek yang harus di nilai, akan tetapi yang paling diamati adalah penguasaan kelas, dengan indikatornya menguasai materi, menguasai model pembelajaran, mobilisasi kelas, suara dalam penyampaian dan tulisan.

³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 106.

Berdasarkan data-data hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilakukan sesuai dengan perencanaan, terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir yang dalam setiap tahapan pelaksanaan tersebut terdiri dari tiga bagian penting yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi, E. Mulyasa mengatakan terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan umpan balik.⁴

Selanjutnya Burhanuddin menyatakan pelaksanaan supervisi dilakukan dalam tiga langkah kegiatan yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi kelas (guru yang sedang mengajar) dan tahap pertemuan balikan.⁵

Deskripsi lengkap tentang pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dalam setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertemuan awal

Pada pertemuan tahap awal pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Jekulo dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan observasi.

Berdasarkan data hasil penelitian pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Jekulo pada pelaksanaan pertemuan awal dibagi dalam tiga kegiatan yaitu:

1) Pendahuluan

Langkah awal merupakan langkah yang penting bagi supervisor karena dalam langkah ini *supervisor* harus mampu menciptakan perasaan nyaman terlebih dahulu. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.

2) Inti

Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru dan mendiskusikan kendala atau permasalahan yang sebelumnya terjadi

⁴ E.Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Bina aksara, 2013), 252

⁵ Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 38

selama proses belajar mengajar, guru memperoleh kesempatan yang luas untuk mengungkapkan permasalahan yang dirasakan dan dihadapi dalam pembelajaran.

3) Penutup

Setelah mendengarkan kendala yang dihadapi guru, kepala sekolah sebagai *supervisor* saling berkomunikasi untuk mencari solusi bersama. *Supervisor* memberikan motivasi kepada guru supaya optimis untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, *supervisor* mengakhiri pertemuan awal dengan mengucapkan terima kasih atas kelancaran tahapan pertemuan awal dan salam serta berjabat tangan dengan guru.

Beberapa hal yang peneliti perhatikan dalam tahap awal pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo adalah kepala madrasah menciptakan suasana kekeluargaan yang intim antara guru dengan *supervisor* agar komunikasi selama kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka dan kemudian mendiskusikan kendala atau permasalahan yang sebelumnya terjadi selama proses belajar mengajar.

Lebih jauh, kepala madrasah harus mampu menciptakan kultur internal yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Fahim Tharaba menyebutkan bahwa kerjasama dan kolegialitas (*collaboration and collegiality*) merupakan dua komponen penting dan bagian yang tidak terpisahkan dari kultur organisasi unggul dengan cara membangun *teamwork*: rasa saling percaya. Dimana kepala sekolah memberikan *feedback* sekaligus kepercayaan kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Di sisi lain, guru pun membuktikan dirinya sebagai individu yang layak diberikan kepercayaan.⁶

⁶ Fahim Tharaba, *Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Presented at The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) Islamic Education Management for Millineal Generation; Quality and Competitiveness, 2019. 3.

Menurut Glickman dalam bukunya Ibrahim Bafadal yang berjudul peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah menjelaskan bahwa *supervisor* pada pertemuan awal ini mendengarkan keluhan guru kemudian *supervisor* menanyakan kepada guru perlu tidaknya observasi kelas saat guru mengajar. Jika tidak dibutuhkan oleh guru, berarti tidak ada masalah serius yang dihadapi guru. Sebaliknya, jika guru meminta pengawas untuk mengamati kelas, maka observasi kelas dilanjutkan.⁷

b. Tahap observasi

Pada tahap ini *supervisor* melaksanakan pengamatan kegiatan pembelajaran secara penuh dari awal sampai akhir pembelajaran dan melakukan pencatatan pada hal-hal yang diperlukan. Pada umumnya catatan kepala madrasah selama kegiatan observasi berisikan mengenai catatan tentang hal-hal positif yang telah dilakukan oleh guru dan catatan terkait hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru.

Berdasarkan data hasil penelitian pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Jekulo pada pelaksanaan tahap observasi dibagi dalam tiga kegiatan yaitu:

1) Langkah awal

Langkah ini dimulai dari pertemuan antara *supervisor* dan guru kurang lebih selama lima menit sebelum kegiatan observasi kelas dimulai. *Supervisor* menanyakan kesiapan guru untuk disupervisi.

2) Langkah inti / observasi

Pada langkah inti guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya dan *supervisor* mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar secara penuh dengan terus melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang hal-hal positif dan

⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2003), 80.

kekurangan atau kendala-kendala yang dialami guru selama proses belajar mengajar.

3) Umpan balik / evaluasi

Langkah ini dilakukan setelah mengajar selesai berupa penentuan waktu untuk tindak lanjut hasil dari proses observasi. Setelah supervisor dan guru menyepakati waktu pelaksanaan tahap pertemuan akhir maka seluruh rangkaian proses pelaksanaan observasi pembelajaran selesai.

Beberapa hal yang peneliti perhatikan dalam tahap awal pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo adalah kepala madrasah mencatat hasil observasi secara rinci dan lengkap baik itu kekurangan atau kelebihan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tahap pertemuan umpan balik atau evaluasi dilakukan pada waktu terpisah dengan melakukan didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru.

Dalam buku Ibrahim Bafadal, Glickman mengatakan bahwa pada tahap observasi ini kepala sekolah masuk dalam kelas kemudian mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Kepala sekolah mengamati guru menyampaikan pelajaran, peserta didik bertanya dan berdiskusi dalam kelas.⁸

Selanjutnya kepala madrasah mencatat hal-hal yang perlu diapresiasi dan hal-hal yang perlu di perbaiki guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Mulyadi dan Ava Swastika F. memberikan penjelasan bahwa dalam tahap pelaksanaan observasi pembelajaran, *supervisor* melakukan pengamatan dan pencatatan tindakan-tindakan guru selama kegiatan mengajar berlangsung. *Supervisor* dapat juga melaksanakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.⁹

⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2003), 80.

⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 61

3. Evaluasi Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam setiap pelaksanaan dan kegiatan yang ada di sekolah, supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki guru baik secara kolektif maupun individual. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* salah satunya yaitu mengevaluasi hasil supervisi.

Evaluasi supervisi dengan pendekatan artistik merupakan supervisi dimana kepala sekolah mampu mendengarkan, memberikan penguatan dan motivasi serta membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi guru.

Mulyadi dan Ava Swastika F., yang memberi penjelasan bahwa tahapan-tahapan pertemuan balikan adalah tahapan evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan tentang data-data hasil rekaman tingkah laku guru selama proses kegiatan mengajar berlangsung.¹⁰

Dari hasil penelitian kegiatan evaluasi supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan evaluasi supervisi artistik telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh kepala madrasah dengan tetap beracuan pada prinsip-prinsip dan karakter supervisi artistik. Adapun tahap-tahap evaluasi yang dapat peneliti simpulkan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Pada tahap ini kepala madrasah mendengarkan kendala-kendala yang dihadapi guru dan apa saja masalah guru untuk dapat menyimpulkan atau meringkas permasalahan yang dihadapi guru.

b. Menjelaskan

Kepala madrasah menjelaskan temuan-temuan yang didapatkan pada saat observasi, baik temuan bersifat positif ataupun kekurangan dan kendala guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 61

c. Pemecahan masalah

Tahapan selanjutnya yaitu kepala madrasah membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru. Karena dalam pelaksanaan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Jekulo menggunakan pendekatan supervisi artistik, maka dalam proses pemecahan masalah ini kepala sekolah menggunakan metode dialog atau musyawarah dengan guru untuk mencari solusi bersama.

d. Penutup

Setelah menemukan pemecahan masalah tugas kepala sekolah selanjutnya adalah memberikan penguatan. Penguatan ini berupa motivasi positif yang akan mendorong guru untuk berbuat positif.

Pada saat evaluasi inilah diidentifikasi kembali tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, serta membantu guru untuk memahami kekurangan-kekurangannya sendiri. Kemudian kepala sekolah bertanya kepada guru mengenai apa saja yang menurut guru dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dan melengkapi kekurangannya. Hal ini juga sesuai dengan prinsip supervisi artistik yang paparkan oleh Unhar Suharsaputra yang menjelaskan prinsip-prinsip supervisi artistik diantaranya: 1) menghargai perbedaan individu dalam hal kepribadian maupun kompetensi pihak yang disupervisi, 2) percaya pada kemampuan berkembang pihak yang disupervisi, 3) memberi peluang yang penuh untuk berpendapat dan terbuka pada kontribusi semua pihak, serta bekerja sama dalam menentukan kebijakan dan rencana, 4) mendorong kreatifitas, kepercayaan diri dan tanggung jawab individu, dan 5) fleksibel dalam melakukan supervisi.¹¹

Pada tahap evaluasi, guru dapat mengetahui karakteristik peserta didiknya, guru dapat mengetahui tingkat kemampuannya melalui supervisi dengan pendekatan artistik dan kepala sekolah telah memberikan bimbingan serta arahan-arahan mengenai kekurangan dan kelebihan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugas profesinya.

¹¹ Unhar Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja* (Bandung: Refika, 2018), 34.

Pengembangan diri adalah sesuatu yang harus diwujudkan dan terus diupayakan agar tidak mengalami stagnasi karir. Urgensi perencanaan dan pengembangan diri memunculkan berkembangnya keterampilan, wawasan, intelektual yang meningkat, motivasi serta dedikasi pendidik terhadap tugasnya.¹² Pengembangan diri pun besar pengaruhnya dari beberapa faktor salah satunya peranan kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan motivasi kerja yang akan membawa kinerja positif dan produktif.

Pendekatan artistik adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami¹³

Mulyadi dan Ava Swastika F. menjelaskan pada tahap evaluasi pelaksanaan supervisi artistik pengawas menyampaikan data hasil observasi selama pengamatan kepada guru yang bersangkutan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan tanggapan dan interpretasi data. Hal ini sekaligus untuk mencari tahu bagaimana perasaan dan sikap guru terhadap data yang disampaikan oleh supervisor.¹⁴

Sikap terbuka guru terhadap kepala madrasah seperti yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara pengawas dan guru adalah hubungan kesopanan yang menyebabkan guru tidak merasa tertekan. Sikap terbuka guru memudahkan proses membantu guru memperbaiki perilaku mengajar karena guru secara terbuka menerima saran perbaikan yang disampaikan kepala madrasah.

Muwahid Sulhan memberi penjelasan bahwa dalam proses pembahasan ini harus dilakukan dalam suasana hubungan baik antara *supervisor* dan guru. Guru harus memiliki keyakinan kepada supervisor bahwa apa yang

¹² Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. *Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA*. (Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1) ,2021), 77–93.

¹³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 48

¹⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 62

dilakukan *supervisor* hanya untuk membantu guru meningkatkan perilaku mengajarnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap evaluasi pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo menunjukkan bahwa memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dampak yang ditimbulkan antara lain :

- a. Menguasai mata pelajaran yang diampu dengan baik.
- b. Mengembangkan mata pelajaran yang diampu dengan kreatif.
- c. Penguasaan terhadap teknologi pembelajaran.
- d. Pengetahuan mengenai karakter siswa.

Guru memiliki bagian yang sangat besar dari keberhasilan belajar di sekolah. Guru memainkan peran besar dalam membantu peserta didik berkembang untuk mewujudkan tujuan hidup mereka secara optimal. Bakat, Minat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta secara individual, karena antara satu peserta dan peserta lainnya memiliki perbedaan. Guru juga harus berlomba dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Menurut Hamalik pendidik profesional yang dimaksud adalah pendidik yang berkualitas, berkompentensi, dan pendidik yang dikehendaki untuk mendatagkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajaar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran pendidik atau guru profesional adalah sebagai *designer* (perancang pembelajaran), *edukator* (pengembangan kepribadian murid), *manager* (pengelola pembelajaran), *administrator* (pelaksanaan teknis administrasi), *supervisor* (pengawas), *inovator* (melakukan kegiatan kreatif dalam materi pembelajaran), *motivator* (memberikan dorongan yang positif dan membangun), *konselor* (membantu memecahkan masalah

¹⁵ Muwahid Sulhan, *Supervisi Pendidikan, Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Acima Publising, 2013), 100

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 8.

yang terjadi), *fasilitator* (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan *evaluator* (menilai pekerjaan siswa).¹⁷



¹⁷ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 123